

IMPLEMENTASI PENDEKATAN KETELADANAN ORANG TUA UNTUK MENINGKATKAN MORALITAS ANAK USIA DINI

Mufidatul Munawaroh¹, Mohamad Syaifullah Abid², Winnuly³
Universitas Islam Darul ‘ulum

Abstrack

This study aims to conduct an in-depth examination of the implementation of a parental role-modeling approach in enhancing the morality of early childhood (AUD). The background of this study is grounded in the critical importance of parents as primary role models in the process of internalizing moral values in children. This research employs a qualitative method with a case study design, involving five families with children aged 4 to 6 years as research subjects. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and analysis of relevant documents. The findings indicate that parental role-modeling practices, encompassing positive behavior, open communication, and consistency in the application of moral values make a significant contribution to children's moral development. Children who are exposed to positive role modeling tend to demonstrate characteristics such as empathy, honesty, and responsibility more optimally. Based on these findings, it can be concluded that the implementation of a parental role-modeling approach is an effective strategy for improving early childhood morality, while also reinforcing the importance of parents as constructive behavioral models for their children.

Keywords: Parental Role Model; Morality; Early Childhood; Character Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam penerapan pendekatan keteladanan orang tua dalam upaya meningkatkan moralitas anak usia dini (AUD). Latar belakang kajian ini didasarkan pada urgensi peran orang tua sebagai figur teladan utama dalam proses internalisasi nilai-nilai moral pada anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus, yang melibatkan lima keluarga dengan anak berusia antara 4 hingga 6 tahun sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta analisis dokumen yang relevan. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa praktik keteladanan yang ditunjukkan oleh orang tua, meliputi perilaku positif, komunikasi yang terbuka, serta konsistensi dalam penerapan nilai-nilai moral memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan moral anak. Anak-anak yang memperoleh paparan keteladanan positif cenderung menunjukkan karakter seperti empati, kejujuran, dan tanggung jawab secara lebih optimal. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan keteladanan orang tua merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan moralitas anak usia dini, sekaligus menegaskan pentingnya peran orang tua sebagai model perilaku yang konstruktif bagi anak.

Kata kunci: Keteladanan Orang Tua; Moralitas; Anak Usia Dini; Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Perkembangan moral anak usia dini merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan perilaku sosial individu. Pada fase ini, anak memiliki kecenderungan tinggi untuk mempelajari nilai dan perilaku melalui interaksi dengan lingkungan terdekat, terutama keluarga sebagai lingkungan pertama dalam proses

sosialisasi.¹ Dalam konteks tersebut, orang tua berperan sebagai figur utama yang secara langsung memengaruhi pembentukan moral anak melalui perilaku yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari.² Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang menegaskan bahwa anak belajar melalui proses observasi dan imitasi terhadap model yang dianggap signifikan.³ Oleh karena itu, keteladanan orang tua menjadi faktor kunci dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak usia dini melalui pengalaman nyata yang diamati dan ditiru secara berulang.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keteladanan orang tua memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan moralitas anak usia dini. Thomas Lickona menegaskan bahwa nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati berkembang secara efektif melalui contoh perilaku nyata yang ditampilkan secara konsisten dalam lingkungan keluarga.⁴ Sejalan dengan itu, Tobias Krettenauer dan Sarah Hertz menjelaskan bahwa perkembangan identitas moral anak sangat dipengaruhi oleh interaksi langsung dengan figur signifikan, terutama orang tua, melalui proses internalisasi nilai yang terjadi secara berulang dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Selain itu, Gustavo Carlo menunjukkan bahwa kualitas hubungan antara orang tua dan anak, termasuk kedekatan emosional dan komunikasi yang terbuka, berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan perilaku prososial dan moral anak.⁶

Meskipun berbagai penelitian telah menegaskan pentingnya keteladanan orang tua dalam pembentukan moral anak, sebagian besar kajian masih berfokus pada aspek konseptual dan belum secara mendalam mengungkap praktik konkret keteladanan dalam kehidupan sehari-hari keluarga. Albert Bandura memang menjelaskan bahwa anak belajar melalui observasi dan imitasi terhadap model perilaku yang signifikan.⁷ namun kajian empiris yang menguraikan bagaimana proses tersebut terjadi secara

¹ John W. Santrock, *Life-Span Development*, 17th ed. (New York: McGraw-Hill Education, 2019), 25.

² Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), 23.

³ Albert Bandura, *Social Learning Theory* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1977), 22.

⁴ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 43.

⁵ Tobias Krettenauer & Sarah Hertz, "What Develops in Moral Identities? A Critical Review," *Journal of Moral Education*, 44(2) (2015), hlm. 137.

⁶ Gustavo Carlo et al., "The Role of Parenting in Prosocial Development," dalam *Handbook of Moral Development* (2014), hlm. 210.

⁷ Albert Bandura, *Social Learning Theory* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1977),

kontekstual dalam interaksi keluarga masih terbatas. Selain itu, penelitian yang ada cenderung menempatkan keteladanan sebagai konsep normatif tanpa mengeksplorasi secara rinci dimensi konsistensi perilaku orang tua dalam membentuk stabilitas moral anak. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam memahami implementasi nyata keteladanan orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat diidentifikasi bahwa kajian mengenai keteladanan orang tua masih memiliki keterbatasan, terutama dalam menggambarkan implementasi konkret keteladanan dalam interaksi keseharian antara orang tua dan anak. Selain itu, masih terbatas penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi bagaimana konsistensi perilaku orang tua berkontribusi terhadap proses internalisasi nilai moral pada anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi pendekatan keteladanan orang tua dalam meningkatkan moralitas anak usia dini, khususnya dalam konteks praktik kehidupan sehari-hari dalam lingkungan keluarga. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkuat pendekatan pendidikan moral berbasis keteladanan serta menjadi rujukan praktis bagi orang tua dalam membentuk karakter anak secara optimal.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pendekatan tersebut dipilih guna mengeksplorasi secara mendalam pengalaman serta praktik keteladanan yang diterapkan oleh orang tua dalam upaya meningkatkan moralitas anak usia dini (AUD).⁸ Melalui pendekatan ini, peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif terkait dinamika interaksi serta pengaruh keteladanan orang tua dalam konteks pembentukan perilaku moral anak.

Subjek penelitian melibatkan lima keluarga yang memiliki anak berusia 4–6 tahun. Penentuan subjek dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan orang tua yang secara nyata telah menerapkan pendekatan keteladanan dalam proses pengasuhan.⁹ Adapun kriteria pemilihan mencakup variasi

⁸ Yin, R. K, *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Thousand Oaks, (CA: SAGE Publications, 2018).

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019); Etikan, I., & Bala, K, Sampling and sampling methods. *Biometrics & Biostatistics International Journal*, 5(6), (2017): 00149.

latar belakang sosial ekonomi dan tingkat pendidikan, sehingga memungkinkan diperolehnya sudut pandang yang beragam dan representatif.

Adapun teknik Pengumpulan data dilakukan pada penelitian ini melalui beberapa teknik berikut:¹⁰

1. Wawancara mendalam, yaitu wawancara semi-terstruktur yang dilaksanakan kepada orang tua untuk menggali pengalaman mereka dalam menerapkan keteladanan serta implikasinya terhadap perilaku moral anak. Setiap sesi wawancara berlangsung selama kurang lebih 45–60 menit dan direkam sebagai bahan analisis lanjutan.
2. Observasi, yang dilakukan dengan mengamati secara langsung interaksi antara orang tua dan anak dalam konteks kehidupan sehari-hari. Observasi dilaksanakan di lingkungan rumah guna memperoleh gambaran autentik mengenai praktik keteladanan yang diterapkan.
3. Analisis dokumen, yang mencakup penelaahan terhadap berbagai dokumen relevan, seperti catatan pendidikan, aktivitas keluarga, serta materi edukasi yang digunakan, sebagai data pendukung bagi hasil wawancara dan observasi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik.¹¹ Tahapan analisis meliputi: (a) proses transkripsi terhadap hasil wawancara dan catatan observasi, (b) proses pengodean data untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul, serta (c) pengorganisasian tema-tema tersebut sesuai dengan fokus penelitian, yakni praktik keteladanan orang tua dan implikasinya terhadap perkembangan moralitas anak.

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan dan mengintegrasikan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen.¹² Selain itu, dilakukan pula member checking dengan meminta umpan balik dari subjek penelitian terhadap temuan awal, guna memastikan ketepatan dan kesesuaian interpretasi yang dihasilkan.

¹⁰ Creswell, J. W., & Poth, C. N, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, (CA: SAGE Publications, 2018).

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019).

¹² Creswell, J. W., & Poth, C. N, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, (CA: SAGE Publications, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, teridentifikasi sejumlah dimensi keteladanan yang secara konsisten diperagakan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

1. Aspek kedisiplinan tercermin dari perilaku orang tua dalam mengelola waktu serta memenuhi tanggung jawab domestik secara teratur. Konsistensi ini berimplikasi pada terbentuknya pola imitasi pada anak, yang kemudian tercermin dalam kebiasaan mereka, seperti menjaga keteraturan waktu tidur maupun aktivitas bermain.
2. Nilai kejujuran ditunjukkan melalui komunikasi yang terbuka dan apa adanya kepada anak, termasuk dalam situasi yang berpotensi menimbulkan konsekuensi kurang menguntungkan. Paparan terhadap sikap tersebut mendorong internalisasi nilai bahwa kebenaran tetap harus disampaikan meskipun mengandung risiko.
3. Aspek empati tampak dari keterlibatan orang tua dalam membantu individu di lingkungan sekitar, seperti tetangga atau kerabat yang membutuhkan. Interaksi semacam ini memberikan stimulus bagi anak untuk mengembangkan sensitivitas sosial dan kepedulian terhadap orang lain.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa strategi keteladanan memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendekatan pendidikan moral yang bersifat verbal atau instruksional semata. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada anak lebih banyak dipengaruhi oleh pengalaman observasional terhadap perilaku nyata dibandingkan dengan paparan nasihat atau arahan secara lisan. Dengan demikian, praktik keteladanan menjadi mekanisme yang lebih signifikan dalam pembentukan karakter anak.

ASPEK-ASPEK KETELADANAN

Moralitas pada anak usia dini merupakan landasan esensial dalam pembentukan karakter individu. Pada fase perkembangan ini, anak memiliki tingkat kepekaan yang tinggi terhadap pengaruh lingkungan terdekat, khususnya perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua.¹³ Dimensi moralitas yang berkembang mencakup nilai-nilai fundamental seperti kejujuran, empati, disiplin, dan tanggung jawab. Dalam kerangka

¹³ Santrock, J.W, *Life-span Development* (13th ed.), (New York: McGraw-Hill, 2019).

pendidikan anak usia dini, pendekatan berbasis keteladanan yang dilakukan oleh orang tua terbukti efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut.¹⁴

Selaras dengan hal tersebut, melalui teori pembelajaran social, Bandura menekankan bahwa proses belajar anak berlangsung melalui observasi terhadap perilaku orang dewasa yang menjadi model dalam kehidupannya.¹⁵ Dengan demikian, posisi orang tua sebagai figur teladan memiliki kontribusi yang sangat krusial dalam pembentukan moralitas anak. Anak tidak hanya menerima informasi secara verbal, tetapi juga mereproduksi perilaku yang mereka amati secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan keteladanan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan moralitas anak usia dini. Konsistensi orang tua dalam menampilkan perilaku positif, seperti disiplin, kejujuran, dan empati, berfungsi sebagai representasi konkret yang mudah ditiru oleh anak.¹⁶ Dengan demikian, keluarga menjadi konteks utama dalam proses internalisasi nilai moral melalui praktik nyata.

Lebih lanjut, pembahasan ini mengidentifikasi tiga aspek utama keteladanan orang tua yang berkontribusi terhadap peningkatan moralitas anak usia dini. *Pertama*, aspek kedisiplinan. Implementasi kedisiplinan oleh orang tua, misalnya melalui konsistensi dalam menjalankan rutinitas harian, memberikan contoh konkret mengenai pentingnya tanggung jawab dan keteraturan. Anak cenderung mengimitasi pola perilaku tersebut, sehingga mulai memahami konsep waktu dan komitmen. Pada tahap perkembangan usia dini, anak belajar melalui pengulangan dan keteraturan, sehingga keteladanan dalam kedisiplinan memiliki peran strategis dalam pembentukan moralitas.¹⁷

Kedua, aspek kejujuran. Orang tua yang menerapkan komunikasi terbuka dan jujur menciptakan lingkungan yang kondusif bagi berkembangnya nilai kejujuran pada anak. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa anak yang terbiasa diajak berdialog secara jujur oleh orang tua lebih mudah memahami pentingnya integritas dan

¹⁴ Hurlock, E.B, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (5th ed.), (Jakarta: Erlangga, 1999).

¹⁵ Bandura, A, *Social Learning Theory*, (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1977).

¹⁶ Lickona, T, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. (New York: Bantam Books, 1991).

¹⁷ Berk, L.E, *Development Through the Lifespan* (6th ed.), (Boston: Allyn & Bacon, 2012).

transparansi.¹⁸ Lingkungan yang menjunjung tinggi kejujuran akan mendorong anak untuk menghargai kebenaran serta berperilaku jujur dalam interaksi sosialnya.¹⁹

Ketiga, aspek empati. Orang tua yang menampilkan sikap empatik, baik terhadap anggota keluarga maupun lingkungan sosial yang lebih luas, berperan dalam mengembangkan kemampuan anak untuk memahami dan merasakan kondisi emosional orang lain. Empati merupakan komponen penting dalam moralitas yang umumnya diperoleh melalui proses observasi terhadap perilaku orang tua.²⁰ Empati menjadi dasar bagi munculnya perilaku moral yang bersifat altruistik, di mana anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang sarat empati cenderung menunjukkan sikap tolong-menolong dan kepedulian sosial yang lebih tinggi.²¹

ANALISIS PENDEKATAN KETELADANAN

Proses Belajar Melalui Observasi

Pendekatan keteladanan memiliki keterkaitan yang kuat dengan teori pembelajaran sosial yang diperkenalkan oleh Bandura. Teori tersebut menjelaskan bahwa proses belajar pada anak berlangsung melalui pengamatan terhadap perilaku individu lain yang dipersepsikan sebagai model.²² Dalam kerangka ini, orang tua menempati posisi sebagai figur yang paling dominan dalam memengaruhi perkembangan anak. Anak tidak sekadar meniru perilaku yang diamati, melainkan juga melakukan proses internalisasi terhadap nilai-nilai yang melandasi perilaku tersebut.

Pembelajaran melalui mekanisme observasi tersebut berlangsung melalui empat tahapan utama. *Pertama*, perhatian, yaitu tahap ketika anak memfokuskan diri pada perilaku orang tua dan mulai mengolah informasi yang diterima. *Kedua*, retensi, yakni proses penyimpanan informasi dalam ingatan untuk digunakan pada waktu selanjutnya. *Ketiga*, reproduksi motorik, di mana anak merealisasikan kembali perilaku yang telah diamati sesuai dengan kapasitas fisik dan kognitifnya. Keempat, motivasi, yaitu dorongan yang mendorong anak untuk meniru perilaku tersebut,

¹⁸ Damon, W, *The Moral Child: Nurturing Children's Natural Moral Growth*, (New York: The Free Press, 1988).

¹⁹ Lickona, T, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. (New York: Bantam Books, 1991).

²⁰ Hurllock, E.B, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (5th ed.), (Jakarta: Erlangga, 1999).

²¹ Damon, W, *The Moral Child: Nurturing Children's Natural Moral Growth*, (New York: The Free Press, 1988).

²² Bandura, A, *Social Learning Theory*, (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1977).

khususnya ketika anak menyaksikan adanya konsekuensi positif dari perilaku yang ditampilkan.²³

Pengaruh Konsistensi dalam Keteladanan

Konsistensi memegang peranan fundamental dalam implementasi pendekatan keteladanan. Proses pembelajaran pada anak berlangsung melalui mekanisme pengulangan serta pengamatan terhadap pola perilaku yang ditampilkan secara ajeg oleh orang tua. Ketika orang tua memperlihatkan perilaku moral yang stabil dan tidak berubah-ubah, anak akan lebih mudah dalam memahami sekaligus menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Sebaliknya, inkonsistensi perilaku, seperti menuntut kejujuran tanpa diiringi praktik kejujuran dari orang tua berpotensi menimbulkan kebingungan kognitif pada anak, sehingga menghambat pembentukan struktur moral yang kokoh.²⁴

Sejalan dengan itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan dengan teladan moral yang konsisten cenderung memiliki tingkat tanggung jawab dan integritas yang lebih berkembang dalam kehidupan sehari-hari.²⁵ Hal ini mengindikasikan bahwa konsistensi tidak hanya berfungsi sebagai sarana transmisi nilai, tetapi juga sebagai mekanisme internalisasi yang memungkinkan nilai-nilai moral tersebut terwujud secara nyata dalam perilaku anak.

Pentingnya Hubungan Emosional

Keberhasilan penerapan pendekatan keteladanan sangat dipengaruhi oleh kualitas relasi emosional antara anak dan orang tua. Anak yang memiliki keterikatan emosional yang kuat cenderung lebih mudah mengadopsi perilaku yang ditampilkan oleh orang tua. Dalam hal ini, hubungan emosional yang positif berperan dalam meningkatkan efektivitas keteladanan, karena anak akan lebih menghargai serta mempercayai perilaku orang tua sebagai rujukan dalam pembentukan nilai moral.²⁶

Relasi emosional tersebut selanjutnya membangun lingkungan yang mendukung proses internalisasi nilai moral. Ketika orang tua memperlihatkan sikap kasih sayang, empati, dan kepedulian, mereka tidak hanya menyajikan contoh konkret nilai moral, tetapi juga memperkuat fondasi kepercayaan. Kondisi ini memungkinkan anak untuk

²³ Bandura, A, *Social Learning Theory*, (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1977).

²⁴ Berk, L.E, *Development Through the Lifespan* (6th ed.), (Boston: Allyn & Bacon, 2012).

²⁵ Damon, W, *The Moral Child: Nurturing Children's Natural Moral Growth*, (New York: The Free Press, 1988).

²⁶ Lickona, T, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. (New York: Bantam Books, 1991).

lebih terbuka dalam menerima serta menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara mendalam.²⁷

Implementasi Nilai-Nilai Moral

Keteladanan orang tua tidak semata-mata terbatas pada penyampaian nilai melalui contoh, melainkan juga mencakup implementasi nilai-nilai moral dalam praktik kehidupan sehari-hari. Orang tua yang secara konsisten menampilkan sikap empati, kejujuran, dan kedisiplinan dalam tindakan nyata memberikan representasi konkret bagi anak mengenai penerapan nilai tersebut dalam konteks kehidupan riil. Anak-anak yang terekspos pada model moral yang positif cenderung menginternalisasi dan merefleksikan perilaku moral serupa dalam interaksi sosialnya.²⁸

Sebagai ilustrasi, ketika orang tua menunjukkan empati melalui tindakan membantu tetangga yang mengalami kesulitan atau tetap bersikap jujur meskipun berhadapan dengan konsekuensi yang tidak menguntungkan, anak akan mengonstruksi pemahaman mengenai nilai empati dan kejujuran tersebut. Perilaku moral yang diperlihatkan secara berkelanjutan oleh orang tua berperan sebagai fondasi dalam pembentukan karakter moral anak.²⁹

Pendekatan berbasis keteladanan dinilai lebih efektif dibandingkan dengan instruksi verbal semata, terutama pada anak usia dini yang memiliki kecenderungan belajar melalui pengamatan terhadap lingkungan sekitarnya. Bandura menjelaskan bahwa pembelajaran sosial berlangsung melalui proses observasi, imitasi, dan modeling. Dengan demikian, anak akan meniru perilaku yang dipersepsinya sebagai positif dari figur orang tua.³⁰ Dalam konteks penelitian ini, ditemukan bahwa anak-anak yang secara intensif memperoleh paparan terhadap teladan moral yang positif menunjukkan kecenderungan perilaku yang lebih kooperatif, jujur, serta memiliki empati yang tinggi.

Lebih lanjut, penelitian ini menekankan signifikansi konsistensi perilaku orang tua dalam proses internalisasi nilai moral. Konsistensi dalam menampilkan perilaku moral mempermudah anak dalam memahami serta mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam dirinya. Sebaliknya, inkonsistensi perilaku orang tua berpotensi

²⁷ Damon, W, *The Moral Child: Nurturing Children's Natural Moral Growth*, (New York: The Free Press, 1988).

²⁸ Hurlock, E.B, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (5th ed.), (Jakarta: Erlangga, 1999).

²⁹ Damon, W, *The Moral Child: Nurturing Children's Natural Moral Growth*, (New York: The Free Press, 1988).

³⁰ Bandura, A, *Social Learning Theory*, (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1977).

menimbulkan ambiguitas kognitif pada anak, sehingga menyulitkan mereka dalam mengidentifikasi standar perilaku yang tepat.³¹

PENUTUP

Pendekatan keteladanan yang diterapkan oleh orang tua terbukti memiliki efektivitas tinggi dalam membentuk dan meningkatkan moralitas anak usia dini. Perilaku disiplin, sikap jujur, serta kemampuan berempati yang ditampilkan secara berkesinambungan oleh orang tua berperan sebagai rujukan utama bagi anak dalam meniru sekaligus menginternalisasi nilai-nilai moral tersebut. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Bandura, yang menegaskan bahwa anak memperoleh pembelajaran melalui proses observasi terhadap figur yang dijadikan model, dalam hal ini adalah orang tua. Oleh karena itu, guna mencapai hasil yang optimal, diperlukan kesadaran dari orang tua untuk menjaga konsistensi dalam menampilkan perilaku moral dalam kehidupan sehari-hari, sehingga proses internalisasi nilai pada anak dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, N. "Problematika Pendidikan Moral di Sekolah dan Upaya Pemecahannya." *ZAHRRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal* 1, no. 1 (2020): 58–67. <https://doi.org/10.37812/zahra.v1i1.68>.
- Bandura, Albert. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1977.
- Berk, Laura E. *Development Through the Lifespan*. 6th ed. Boston: Allyn & Bacon, 2012.
- Carlo, Gustavo, dkk. "The Role of Parenting in Prosocial Development." Dalam *Handbook of Moral Development*, 2014.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018.
- Damon, William. *The Moral Child: Nurturing Children's Natural Moral Growth*. New York: The Free Press, 1988.
- Etikan, I., dan K. Bala. "Sampling and Sampling Methods." *Biometrics & Biostatistics International Journal* 5, no. 6 (2017): 00149.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi ke-5. Jakarta: Erlangga, 1999.

³¹ Berk, L.E, *Development Through the Lifespan* (6th ed.), (Boston: Allyn & Bacon, 2012).

- Lanu, Y. "Signifikansi Keteladanan Orang Tua terhadap Pertumbuhan Rohani Anak." *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama* 1, no. 3 (2023).
<https://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/jutipa/article/download/119/121>.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.
- Merriam, Sharan B. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. San Francisco: Jossey-Bass, 2014.
- Krettenauer, Tobias, dan Sarah Hertz. "What Develops in Moral Identities? A Critical Review." *Journal of Moral Education* 44, no. 2 (2015): 137–151.
- Rukmini, S. "Pengaruh Keteladanan Orang Tua terhadap Moral Anak." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 3, no. 2 (2015): 115–128.
- Rusli. "Pengaruh Teknologi terhadap Dekadensi Moral Anak." *Syattar* 2, no. 1 (2021): 63–76. <http://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/syattar/article/view/1685>.
- Santrock, John W. *Life-Span Development*. 17th ed. New York: McGraw-Hill Education, 2019.
- Situmorang, E. L. "Pendidikan Agama Kristen, Gereja dan Keteladanan Orangtua terhadap Pembentukan Karakter Anak Sekolah Minggu." *Real Didache* 3, no. 1 (2018): 59–86.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/6gqt5>.
- Wahyuni, Y. "Problematisasi Moralitas Anak pada Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Immanuel Kant: Studi Kasus di Kampung Cikaso Desa Sukamukti Kecamatan Cisompet Kabupaten Garut." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 1, no. 3 (2021): 240–259. <https://doi.org/10.15575/jpiu.12792>.
- Yin, Robert K. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. 6th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018.
- Zen, E., dan Y. P. Hermanto. "Membangun Iman Anak Melalui Keteladanan Orang Tua Ditinjau dari Perspektif Alkitab dan Perkembangan Anak." *Davar: Jurnal Teologi* 2, no. 1 (2021): 30–42. <https://doi.org/10.55807/davar.v2i1.21>.